

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Materi Zakat

Zaenul Slam¹, Reni Yuliawati²

zaenul.slam@uinjkt.ac.id, reni.yuliawati22@gmail.com

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Abstract

This research aims to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this research were 21 class VI students at SD Negeri 17 Gantung, namely 12 female students and 9 male students. Data collection techniques through tests obtained from each action. From the analysis of the first cycle data, it shows that 9 students have not yet completed the test with a percentage of 73.1% with an absorption capacity of 57.1% and in the second cycle the increase in learning outcomes is quite increased, namely 2 students who have not yet reached the KKM with a percentage of 77.6% with absorption capacity 90.4%. The research results show that the application of the Problem Based Learning learning model can improve the learning outcomes of class VI students on zakat material at SD Negeri 17 Gantung.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Islamic Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 17 Gantung berjumlah 21 siswa, yaitu 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui tes yang diperoleh dari setiap tindakan. Dari analisis data siklus I menunjukkan siswa yang belum tuntas 9 siswa dengan persentase 73,1% dengan daya serap 57,1% dan pada siklus II peningkatan hasil belajar cukup meningkat yaitu siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 2 orang dengan persentase 77,6% dengan daya serap 90,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi zakat di SD Negeri 17 Gantung.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau upaya mengarahkan aktifitas siswa ke arah aktivitas belajar. Pengertian yang luas tentang belajar adalah kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Dengan demikian belajar akan membawa perubahan. Perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Belajar merupakan rangkaian psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Mukhlis, 2021).

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku siswa secara adaptif maupun generative. Menurut Zubaidi (2011:85) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

Selanjutnya pada pengembangan model pembelajaran menurut pandangan konstruktivis harus memperhatikan dan mempertimbangkan pengetahuan awal siswa yang mungkin diperoleh di sekolah serta dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa dalam suatu kegiatan yang nyata (Rustaman, 2011:217).

Belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberikan masukan kepada peserta didik berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik. Pembelajaran Berbasis Masalah yang berasal dari bahasa Inggris Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang selanjutnya dicari solusi untuk menyelesaikannya. Pengertian Problem Based Learning lainnya adalah cara penyajian pelajaran dengan memanfaatkan permasalahan yang ditemui anak yang digunakan sebagai bahan pelajaran yang kemudian permasalahan tersebut dibahas atau didiskusikan bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluarnya.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak-anak melalui kegiatan belajar. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/ bukti tentang capaian pembelajaran siswa dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, selama dan setelah proses pembelajaran (Permendikbud, 2014: 2).

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya menurut Rusman (2015:67).

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Berbagai masalah pada proses pembelajaran (KBM) yang bersumber dari guru dan siswa dalam proses belajar mengajar tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh. Masalah-masalah tersebut terjadi dikarenakan belum maksimalnya peran guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas, seperti belum tepatnya guru dalam memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi, proses pembelajaran tidak dilengkapi dengan media pembelajaran dan sumber belajar yang minimal serta lingkungan sosial dan keluarga siswa yang kurang mendukung proses belajar mengajar.

Model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) tentunya bukan satu-satunya model pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran (KBM). Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa di mana siswa belajar dengan memecahkan masalah terbuka (Muyassaroh, 2023). Model ini menantang siswa untuk menyelidiki masalah dunia nyata, meningkatkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi sambil mempromosikan pembelajaran mandiri. Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kreatif siswa (Mukhlis, 2021).

Pemilihan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) oleh penulis dikarenakan menurut penulis model ini sederhana dalam pelaksanaannya dan bisa diuji cobakan kepada siswa untuk meningkatkan penguasaan materi serta keaktifan siswa, yang tentunya harapan penulis adalah seluruh siswa dapat mengolah, mencari, mendiskusikan dan menginformasikan kembali kepada siswa lainnya tentang apa yang telah didapat bersama teman-temannya didalam kelompok kecil tersebut. Model pembelajaran PBL (Problem based Learning) juga

tentunya mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis ingin meneliti bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Materi Zakat. (Penelitian Tindakan Kelas di SDN 17 Gantung).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan jenis penelitian tindakan (action research) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di SD Negeri 17 Gantung Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I sebagai berikut: perencanaan, tindakan dan observasi I pertemuan I, Refleksi I terhadap siklus I pertemuan I, dan evaluasi I berdasarkan siklus I pertemuan I. Sedangkan siklus II sebagai berikut: perencanaan, tindakan dan observasi I pada siklus II pertemuan I, refleksi I terhadap siklus II pertemuan I, dan evaluasi I berdasarkan siklus II pertemuan I.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 17 Gantung Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur yang terdiri dari 9 orang siswa putra dan 12 orang siswa putri. Jumlah keseluruhan siswa adalah 21 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tes tulis (tes kognitif), catatan lapangan, dan dokumentasi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk pedoman kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana Pembelajaran dibuat setiap kompetensi dasar. Tes yang diberikan disini berupa soal ujian yang digunakan untuk mengetahui nilai dan hasil belajar siswa dan mengukur sejauh mana keberhasilan belajar siswa dalam aspek kognitif. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam instrumen-instrumen lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar kegiatan siswa dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian pada siklus ini dilaksanakan I kali pertemuan. Pada pembelajaran tersebut muncul banyak permasalahanyang ada dikelas seperti siswa tidak termotivasi belajar guru hanya mengguankan satu metode, pembelajaran tidak menarik dan juga guru yang banyak mendominasi pembelajaran. Untuk itu hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti rendah yaitu hanya mencapai rata-rata kelas 67,1 dari KKM 75. Selanjutnya pengamatan siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegaitan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan ranah kognitif dan ranah keterampilan. Berikut adalah distribusi nilai siswa pada siklus I

Tabel 1. Nilai Siswa pada Siklus I

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	91-100	2	10%
2.	80-90	3	15%
3.	70-79	7	33%
4.	<70	9	42%

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus I nilai rata-rata kelas 73,1% dan yang belum tuntas 9 siswa sedangkan yang tuntas 12 siswa dengan daya serap 57,1%. Selanjutnya pengamatan siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil belajar melalui ranah kognitif.

Distribusi Hasil Belajar Siswa Bidang Kognitif Siklus II
Tabel 2. Nilai Siswa pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	91-100	2	10%
2.	80-90	4	19%
3.	70-79	13	61%
4.	<70	2	10%

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar kognitif siklus II nilai rata-rata kelas 77,6% dan yang belum tuntas 2 siswa sedangkan yang tuntas 19 siswa dengan daya serap 90,4%. Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II telah dilakukan pengambilan data dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi zakat terdapat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Berikut hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II:

Tabel 3. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Rata-Rata Kelas	Tuntas > 70	Belum Tuntas < 70
73,1	12	10
77,6	19	2

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pada siklus I 73,1 % dengan jumlah siswa yang tuntas 12 siswa. Dalam pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan presentase hasil belajar mencapai 77,6% dengan daya serap 90,4 % dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa. Dari data yang diperoleh dari siklus I dan II dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 17 Gantung Kabupaten Belitung Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi zakat sudah berjalan lancar hal ini ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa sebelumnya cenderung pasif setelah diterapkan model pembelajaran ini mulai mengalami peningkatan dalam keaktifan didalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus I dan II. Sebelum diadakan penelitian ini rata-rata hasil belajar siswa tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 11 orang, kemudian pada siklus I mengalami sedikit peningkatan yaitu siswa yang belum tuntas 9 orang dengan presentase 73,1% dengan daya serap 57,1% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 2 siswa yang belum tuntas dengan presentase 77,6 % dengan daya serap 90,4%.

REFERENSI

- Herianingtyas, N. L. R. (2017). Mewujudkan 21st Century Learning Berbasis Karakter Melalui Implementasi Taxonomy for Science Education di Sekolah.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.
- Mukhlis, S., & Herianingtyas, N. L. R. (2021). Peningkatan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SDN Cililitan 02 melalui Problem Based Learning (PBL) berbasis Contextual Content. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 64-75.
- Rustaman, N. Y. (2011). Pendekatan Konstruktivis dalam Pengembangan Model Pembelajaran. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalm, 2004, Prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto, 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sunaryati, T., Luthfi, N., & Herianingtyas, R. (2021). Penerapan Scientific Approach Dalam Group Investigation Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan*, 1(1), 74-75.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 104-115.